

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Komposisi warna yang diterapkan pada interior sekolah PAUD Al-Azhar 31 dan 38 Yogyakarta lebih cenderung menggunakan perpaduan atau penggabungan dua warna seperti penarapan pada dinding dan lantai yang menggunakan perpaduan antara warna primer (merah, biru, kuning) dan warna sekunder (hijau, orange, merah muda). Penggabungan antara warna primer dan sekunder ini, juga digunakan pada furniture dan alat peraga yang terdapat pada ruang kelas PAUD Al-Azhar 31 dan 38 Yogyakarta. Penggunaan komposisi dua warna tersebut pada interior ruang kelas yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafond) dan furniture memudahkan pembelajaran siswa tentang warna. Hal penting yang perlu diketahui, pengenalan warna erat kaitannya dengan pengasahan kemampuan imajinatif dan artistik anak. Dalam bahasa lain, lebih mengasah bakat dan kemampuan di bidang seni. salah satu faktor pembangun imajinasi dan kreativitas adalah aspek warna. Anak yang memperoleh stimulasi mengenai tata warna, tentu akan dengan cepat memadukan warna yang serasi antara benda yang satu dengan benda lainnya hingga betul-betul enak dipandang mata. Warna juga dapat menstimulan /membangkitkan daya pikir dan kreatifitas serta imajinasi anak dalam belajar. Oleh sebab itu penerapan warna pada ruang kelas PAUD Al-Azhar 31 dan 38 Yogyakarta perlu diperhatikan dalam penggunaan warnanya karena stimulan warna yang salah kurang dapat membngkitkan daya ingat dan imajinasi serta kreatifitas dalam belajar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh

keterbatasan sarana dan prasarana ataupun keterbatasan kemampuan penulis. Namun ada beberapa hal yang bisa dijadikan masukan.

Kepada sekolah PAUD Al-Azhar 31 dan 38 Yogyakarta. Jika ada renovasi atau peremajaan furniture serta dinding dan langit-langit, gunakanlah warna-warna yang sekiranya dapat menjadikan siswa lebih kreatif. Penting diketahui, pengenalan warna erat kaitannya dengan pengasahan kemampuan imajinatif dan artistik anak. Dalam bahasa lain, lebih mengasah bakat dan kemampuan di bidang seni. Salah satu faktor pembangun imajinasi dan kreativitas adalah aspek warna. anak yang memperoleh stimulasi mengenai tata warna, tentu akan dengan cepat memadukan warna yang serasi antara benda yang satu dengan benda lainnya hingga enak dilihat



DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. ANDI. 2002

Ching. Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta. 1987

Darmaprawira, Sulasmi WA. *Warna (Teori dan Kreativitas Penggunaannya)* Edisi ke2,
ITB, Bandung: 2002.

Endel Uiga. *Optoelectronicks*. Ohio. Prentice-Hall International. Inc. 1995

Francis D. K. Ching. *Ilustrasi Desain Interior* (terjemahan Paul Hanoto Adjei).
Jakarta. Erlangga. 1996

Giliat.M. *Intrior Design Course*. London. Concran-Octopus Limited. 2001

Pile John F. *Interior Design*. New York: 1988

<http://sidesy.blogspot.com/2011/02/perbedaan-paud-dengan-tk.html>)

<http://kimwaradesa.blogspot.com/2012/03/pentingnya-anak-sekolah-paud.html>)

<http://nurjanahza.blogspot.com/2011/12/pengertian-kelas.html>)

<http://bukuilmu-anda.blogspot.com/2011/01/pengertian-warna-menurut-para-ahli.html>)

<http://daniarwikan.blogspot.com/2009/02/teori-warna.html>)

